

## STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BAROS KABUPATEN BANDUNG

**Nenden Yuyu Destiana, Elly Malihah, Rini Andari**

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jawa Barat, Indonesia

Email: nenden.y.d@gmail.com, ellyms@upi.edu, riniandari@upi.edu

### Abstrak

Desa wisata saat ini menjadi salah satu alternatif tujuan wisatawan karena beragam tradisi dan kebudayaan tiap desa memiliki daya tarik dan kekhasan tersendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Wisata Baros yang terletak di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Desa wisata baros memiliki daya tarik wisata seperti daya tarik alam, budaya dan juga adat istiadatnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Sumber data melalui studi pustaka, wawancara dan penelitian lapangan. Pada tahapan merumuskan strategi pengembangan desa wisata peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa wisata baros memiliki potensi yang dapat dikembangkan diantaranya pengembangan kelembagaan desa wisata, pengembangan objek dan daya tarik wisata dan pengembangan sarana prasarana wisata. Strategi desa wisata baros berbasis pada kearifan lokal, alam dan budaya.

**Kata kunci:** desa wisata; daya tarik wisata; pengembangan desa wisata; SWOT; desa wisata baros;

### Abstract

*Tourist villages are currently one of the alternative tourist destinations because the various traditions and cultures of each village have their own attractions and peculiarities. The purpose of this research is to find out the development strategy of Baros Tourism Village located in Arjasari District of Bandung Regency. Baros tourist village has tourist attractions such as natural attractions, culture and also customs. The data analysis technique used in this research is a qualitative data analysis technique. Data sources through library studies, interviews and field research. At the stage of formulating a tourism village development strategy researchers use SWOT analysis techniques. The results showed that baros tourism villages have potential that can be developed including institutional development of tourist villages, development of tourist objects and attractions and development of tourist infrastructure facilities. The Baros tourist village strategy is based on local wisdom, nature and culture.*

**Keywords:** *tourism village; tourist attraction; tourism village development; SWOT; baros tourism village*

**Received: 2022-01-22; Accepted: 2022-2-05; Published: 2022-02-20**

## **Pendahuluan**

Desa wisata saat ini diprediksi akan menjadi peluang pariwisata dimasa yang akan datang karena potensi yang dapat dikembangkan sangat luar biasa. Maka saat ini pemerintah sudah mulai melirik keberadaan desa wisata dan merencanakan berbagai strategi untuk desa wisata berada di Indonesia. Selain itu juga desa wisata terus dipromosikan agar lebih banyak lagi orang yang mengetahui tentang desa wisata. Hal ini diharapkan dapat mempercepat kebangkitan pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi.

Konsep desa wisata yaitu lebih kepada memberdayakan masyarakat setempat dengan segala potensi yang ada dan mengembangkannya menjadi sesuatu daya tarik yang dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat setempat. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membangun desa wisata menurut kemenparekraf diantaranya yaitu: 1) Adanya potensi yang dimiliki, 2) Terdapat minat serta kesiapan masyarakat dan 3) konsep desa wisata yang unik.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Barat. Terdiri dari 31 Kecamatan, 10 Kelurahan dan 270 Desa. Kabupaten Bandung terkenal dengan keindahan alamnya, potensi sektor unggulan Kabupaten Bandung yaitu pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, industri dan pariwisata. Destinasi wisata yang terkenal seperti Bumi Perkemahan Rancaupus, Kawah Putih, Glamping Lakeside dan lainnya. Namun selain itu daya tarik Kabupaten Bandung terletak pada keunikan desa wisata. Terdapat beberapa desa wisata yang memiliki potensi yang beragam dengan ciri khas masing-masing dan salah satunya yaitu desa wisata baros.

Desa Baros terletak di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Kearifan lokal yang masih kuat di desa ini menjadi daya tarik utama dengan memanfaatkan berbagai potensi sehingga pada akhirnya menjadi sebuah suguhan atraksi yang dapat dinikmati para wisatawan. Melihat dari kriteria diatas desa wisata baros memiliki potensi untuk dikembangkan dengan kearifan lokal, alam dan budaya yang dimiliki. Partisipasi masyarakat Desa Baros sangat besar hal ini juga yang mendorong terbentuknya Desa Baros itu sendiri. Sinergi antara masyarakat dan berbagai pihak akan memudahkan tercapainya suatu pembangunan pariwisata yang baik. Tujuan dari kajian pengembangan desa wisata ini yaitu dalam rangka upaya merumuskan strategi pengembangan desa wisata yang berbasis pada keunikan kearifan lokal, alam dan budaya.

Dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai Desa Baros dengan tiga aspen pendekatan, yaitu: 1) Pendekatan kelembagaan desa wisata; 2) Pengembangan objek daya Tarik wisata; dan 3) Pengembangan sarana dan prasarana. Sehingga dapat mengidentifikasi apakah Desa Wisata Baros memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan bagaimana strategi yang tepat untuk pengembangan Desa Wisata Baros yang berbasis pada kearifan lokal, alam dan budaya.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena - fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek. Alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, studi pustaka dan data dari halaman web. Pada perumusan strategi pembangunan Desa Wisata Baros Kecamatan Arjasari ini peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Teknik ini dapat menganalisa kekuatan, kelemahan, ancaman juga peluang dalam pembangunan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Desa Wisata Baros merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan diantaranya potensi alam dan budaya. Selain itu juga terdapat berbagai atraksi yang menarik untuk disajikan. Namun untuk menjadi suatu desa yang berkembang perlu adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan karena masyarakatlah yang tau apa yang diinginkan. Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan dengan menggunakan pendekatan tiga sisi maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Pengembangan kelembagaan desa wisata**

Pengembangan suatu desa tentunya perlu melibatkan banyak pihak agar tercapai tujuan yang diinginkan. Perlunya partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan.

Sejauh ini partisipasi masyarakat Desa Baros sangat aktif dan juga kontributif. Terlihat adanya semangat ingin memajukan desa demi kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun perlu adanya peningkatan sumber daya manusia agar desa ini lebih baik lagi. Meskipun beberapa kali telah mengikuti berbagai pelatihan namun masih perlu adanya bimbingan secara internal. Adapun beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam SDM ini diantaranya pelatihan public speaking, pelatihan hospitality, pelatihan ekonomi kreatif dan lainnya. Sehingga diharapkan dengan ini akan menambah ilmu dan juga wawasan masyarakat sekitar.

### **2. Pengembangan objek daya tarik wisata**

Terdapat berbagai atraksi yang disuguhkan oleh Desa Wisata Baros sesuai dengan potensi yang dimiliki diantaranya:

- Wisata kembali ke desa

Atraksi ini merupakan salah satu paket yang ditawarkan dimana wisatawan diajak langsung untuk dapat merasakan sensasi menjadi masyarakat Desa Baros dengan melakukan berbagai kegiatan mulai dari tinggal di tempat homestay. Kemudian melakukan aktifitas seperti membajak sawah, menanam padi, memanen, ikut memandangkan kerbau di sungai, bermain air disungai dengan anak-anak desa. Hal ini akan menjadi suatu hal yang sangat berkesan bagi wisatawan. Beberapa destinasi lain yang disuguhkan diantaranya hutan pinus mega tutupan, sungai citalugtug, kolam renang sampalan dan lainnya.

- Wisata berkreasi & produksi

Ada beberapa hal yang akan wisatawan lakukan di dalam atraksi ini diantaranya wisatawan akan diajak langsung untuk mengikuti proses produksi yang terdapat di Desa Baros. Desa ini menghasilkan berbagai macam kerajinan tangan yang nantinya akan didistribusikan maka dari itu kegiatan ini dijadikan paket wisata dimana wisatawan dapat merasakan sensasi berkreasi dan juga memproduksi langsung. Contoh kerajinan tangan diantaranya yaitu membuat alat musik bambu, pembuatan ikat kepala khas Sunda, pembuatan baju pangsi dan juga produksi beberapa home industry.

- Wisata berkesenian

Desa Baros memiliki kekuatan dalam kesenian dimana terdapat banyak seniman yang lahir disini dan juga keahlian yang dimiliki. Kesenian yang terdapat di desa ini yang paling khas yaitu angklung buncis kemudian celempung, bajidor, wayang golek dan lainnya. Dalam atraksi ini wisatawan dapat menikmati berbagai suguhan pertunjukan kesenian tradisional khas desa baros kemudian setelah itu wisatawan juga dapat mempelajari kesenian tersebut yang akan diajarkan oleh ketua sanggar.

### 3. Pengembangan sarana dan prasarana

Beberapa sarana dan prasarana di Desa Wisata Baros sudah tersedia namun masih ada yang belum dan juga ada yang perlu di tingkatkan. Desa Wisata Baros memiliki homestay dengan kearifan lokal, kolam renang, tempat makan tradisional, toilet dan lainnya. Selain itu juga prasarana yang tersedia seperti ketersediaan air bersih, air bersih yang ada di Desa Baros sangat baik karena sumber air berasal dari mata air yang terdapat di perbukitan seputar wilayah Baros. Kemudian ketersediaan listrik, hal ini juga merupakan prasarana yang penting saat berwisata. Listrik yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Selanjutnya beberapa titik di lokasi Desa Baros sudah mulai disediakan tempat sampah agar para wisatawan dengan mudah membuang sampah pada tempatnya, tempat sampah dibedakan menjadi dua buah yaitu organik dan non organik. Selain itu desa ini mendirikan bank sampah lokal yang kedepannya sampah ini akan diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Salah satu hal yang terpenting dalam berwisata saat ini yaitu dimana kebersihan dan keamanan destinasi wisata terjamin dan desa wisata baros ini sudah

menerapkan protokol kesehatan yang berbasis CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment sustainability*).

Desa baros memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan dan dalam kajian kali ini peneliti menggunakan analisis SWOT. Menentukan faktor-faktor eksternal dan juga internal dan menentukan alternatif strategi. Berikut tabel analisis SWOT:

		<b>Kondisi Internal</b>	
		<b>Kekuatan (Strength)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>
		1. Dukungan Pemerintah 2. Potensi kearifan lokal, alam dan budaya 3. SDM yang aktif dan kontributif	1. Fasilitas yang belum memadai 2. Potensi yang belum dieksplorasi 3. Kurangnya promosi desa wisata
		<b>(S-O)</b>	<b>(W-O)</b>
<b>Kondisi Eksternal</b>	<b>Peluang (Opportunities)</b>	1. Melakukan kerjasama dengan stakeholder 2. Mengadakan berbagai acara atau atraksi yang menarik 3. Membuat konten-konten yang informatif	1. Bekerjasama dengan pentahelix untuk membangun fasilitas 2. Menggali dan berinovasi pada potensi yang dimiliki 3. Bekerjasama dengan duta wisata untuk promosi di media sosial
		<b>(S-T)</b>	<b>(W-T)</b>
<b>Kondisi Eksternal</b>	<b>Ancaman (Threats)</b>	1. Memperbanyak ilmu dengan mengikuti berbagai pelatihan 2. Berinovasi dan terus berkreasi 3. Memperbaiki aksesibilitas	1. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM 2. Penyusunan program kegiatan 3. Peningkatan peran pentahelix dalam pembangunan aksesibilitas

Dilihat dari tabel diatas maka dapat kita uraikan beberapa strategi pengembangan untuk desa wisata baros diantaranya:

1. Strategi kekuatan dan peluang (S-O)

Perlu adanya kerjasama dengan stakeholder, mengadakan berbagai acara atau atraksi yang menarik dan membuat konten-konten yang informatif.

2. Strategi Kekuatan dan Ancaman (S-T)

Memperbanyak ilmu dengan mengikuti berbagai pelatihan, berinovasi dan terus berkreasi, serta memperbaiki aksesibilitas.

3. Strategi Kelemahan dan Peluang (W-O)

Bekerjasama dengan pentahelix untuk membangun fasilitas, menggali dan berinovasi pada potensi yang dimiliki dan juga bekerjasama dengan duta wisata untuk promosi di media sosial.

#### 4. Strategi Kelemahan dan Ancaman (W-T)

Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, penyusunan program kegiatan dan peningkatan peran pentahelix dalam pembangunan aksesibilitas.

### **Kesimpulan**

Desa wisata baros merupakan salah satu desa yang berpotensi di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Potensi yang dimiliki yaitu kearifan lokal, alam dan budaya. Masyarakat Desa Baros sangat interaktif dan juga partisipatif sehingga menumbuhkan semangat yang tinggi untuk mengembangkan potensi yang ada. Kearifan lokal di Desa Baros terlihat dari kebiasaan masyarakatnya yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai nenek moyang, kebiasaan kehidupan sehari-harinya juga masih bertani dan juga berternak, hamparan lahan yang luas banyak ditanami sayuran untuk menunjang kehidupan disana. Atraksi alam yang ditawarkan antara lain yaitu mengikuti kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Desa Baros, hutan pinus, kolam renang, dan juga sungai. Atraksi lainnya diantaranya yaitu mengajak para wisatawan untuk dapat mengikuti proses produksi kerajinan yang terdapat di Desa Baros. Salah satu produk kerajinan diantaranya yaitu pembuatan iket kepala, baju pangsi hingga kepada olahan makanan khas Desa Baros. Selanjutnya yaitu atraksi seni dan budaya. Banyak sekali masyarakat disini yang memiliki keahlian di bidang seni dan budaya. Beberapa atraksi yang dipertunjukkan rutin biasanya tari jaipong, bajidoran, pencak silat, wayang golek, adu domba dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Baros memiliki potensi untuk dikembangkan. Partisipasi aktif dan inovatif dari masyarakatnya sendiri akan mendorong perkembangan Desa Wisata Baros apalagi dengan kerjasama yang terjalin secara pentahelix. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Baros memiliki potensi yang dapat dikembangkan diantaranya pengembangan kelembagaan desa wisata, pengembangan objek dan daya tarik wisata dan pengembangan sarana prasarana wisata. Strategi Desa Wisata Baros berbasis pada kearifan lokal, alam dan budaya.

### **BIBLIOGRAFI**

- Bigalke, Terance. (2005). *Tana Toraja: A Social History of an Indonesia People*. Singapore: KITLV Press. ISBN 9971-69-318-6. [Google Scholar](#)
- Briedenhann, J., & Wickens, E. (2004). Tourism Routes as a Tool for the Economic Development of Rural Areas-Vibrant Hope or Impossible Dream? *Tourism management*, 25(1), 71-79. [Google Scholar](#)
- Calgaro, E., and Lloyd, K. (2008). Sun, Sea, and Tsunami: Examining Disaster Vulnerability in The Tourism Community of Khao Lak, Thailand. *Singapore Journal of Tropical Geography*, 29, 288-206. [Google Scholar](#)

Cavlek, N. (2002). Tour Operators and Sustainable Development—A Contribution to the Environment. *Journal of Transnational Management Development*, 7(4), 45-54. [Google Scholar](#)

Ciaoco, C.A. Bona, M., & Ribeiro, F. (2007). Community Tourism: Montanha Beijaflor Dourado Pilot Project (Microbasin of Sagrado River, Morretes, Parana). *Turismo-Visao e Acao*, Vol. 9 Number 2, pp. 249 – 266. [Google Scholar](#)

Detik.com (2018). *Wonderful Indonesia's achievements*. Retrieved from [www.news.detik.com](http://www.news.detik.com) on December 10, 2021.

Editorial. (2017). *Accelerate Homestay Make Use of Indigenous and Cultural Diversity Team*. Retrieved on December 10, 2021. <https://indopos.co.id/read/2017/05/21/98981/timpercepatan-homestay-manfaatkan-keberagaman-adat-dan-budaya/>.

Edward, C. (2019). *Resilient Nation*. London: Demos.

Furqan, Alhilal. (2016). *Approaches in Community Based on Tourism Development*. Lecturer Material. School of Architecture, Planning, and Policy Development ITB: Bandung. [Google Scholar](#)

Folke, C. (2002). *Social-Ecological Resilience and Behavioural Responses*. Beijer International Institute of Ecological Economics. [Google Scholar](#)

Hall, C. M. (Ed.). (2007). *Pro-Poor Tourism: Who Benefits? Perspectives on Tourism and Poverty Reduction* (Vol. 3). Channel View Publications. ISBN-13: 978-1-84541075-9. [Google Scholar](#)

Landau, J., Mittal, M., & Wieling, E. (2008). Linking Human Systems: Strengthening Individuals, Families, and Communities in The Wake of Mass Trauma. *Journal of Marital and Family Therapy*, 32 (2), 193 – 209. [Google Scholar](#)

Lea, John. (1998). *Tourism and Development in The Third World*. Pp. 9 – 33. Routledge: London and New York. [Google Scholar](#)

Lianos, P. (2011). Production of Electricity and Hydrogen by Photocatalytic Degradation of Organic Wastes in a Photoelectrochemical Cell: The Concept of the Photofuelcell: A Review of A Re-emerging Research Field. *Journal of Hazardous Materials*, 185(23), 575-590. [Google Scholar](#)

Middleton, Victor T. C. (2001). *Marketing in Travel and Tourism*. Third Edition. MPG Books Ltd, Bodmin. [Google Scholar](#)

- Mowforth, Martin and Ian Munt. (2016). *Tourism and Sustainability: Development, Globalization and New Tourism In The Third World*. Pp. 124-146. Routledge: New York. [Google Scholar](#)
- Pusiran, A. K., and Xiao, H. (2013). Challenges and Community Development: A Case Study of Homestay in Malaysia. *Asian Social Science*, 9 (5), pl. [Google Scholar](#)
- Sugiyono, Agus. (2005). Pemanfaatan Biofuel dalam Penyediaan Energi Nasional Jangka Panjang. *Seminar Teknologi Untuk Negeri*, 78–86. [Google Scholar](#)
- Surya, Ari Wibawa, (2015). *Potential and Tourism Development Policy in Gianyar Regency*. Bali Udayana University.
- Tobin, G.A., and Whiteford. (2002). Communities Resilience and Volcano Hazard: The Eruption of Tungurahua and Evacuation of The Faldas in Ecvandor. *Disaster*, 26 (1), 28 – 48. [Google Scholar](#)
- Twigg, J. (2007). Characteristic of a Disaster – Resilience Community: A Guidance Note. 636. [Google Scholar](#)
- Walsh, F. (2007). Traumatic Loss and Major Disaster: Strengthening Family and Community Resilience. *Family Process*. 46 (2), 267-222. [Google Scholar](#)
- WWF (2018). *Sustainable Development in Lombok*. Retrieved from [www.wwf.or.id/?10420/pendekatan-leci-dan-suez-untuk-pembangunanberkelanjutan-di-ntb](http://www.wwf.or.id/?10420/pendekatan-leci-dan-suez-untuk-pembangunanberkelanjutan-di-ntb), on 10 December 2021.

---

**Copyright holder:**

Nenden Yuyu Destiana, Elly Malihah, Rini Andari (2022)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

